Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 8 Nomor 1, 2025
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2025
Reviewed : 06/01/2025
Accepted : 05/01/2025
Published : 19/01/2025

Ali Rachman [1]
Tika Puspita Widya Rini[2]
Aldy Ferdiansyah[3]
Arta Mulya Budi Harsono[4]
Ari Hidayat[5]
Maulana Rizqi[6]
Nida Azkia[7]

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Abstrak
Perkembangan zaman yang menuntun sampai pada era digitalisasi pendidikan menjadikan tantangan sekaligus tuntutan guru untuk mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran. Guru sebagai tokoh utama kegiatan pembelajaran sewajarnya mampu menguasai teknologi sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Faktanya kecakapan guru untuk mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran masih relatif kurang. Kegiatan pengabdian dengan menyasar Sekolah Dasar sebagai mitra pengabdian dapat menjadi solusi dan alternatif dalam mengatasi kondisi tersebut. Melalui pelatihan dan pendampingan dengan empat metode penyelesaian masalah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring terbukti berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi para guru mengenai bagaimana merancang pembelajaran yang inovatif berbasis literasi digital. Berdasarkan penilaian sikap keaktifan pada kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya reaksi positif dari guru dalam kategori baik dan sangat baik. Terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh guru. Dampak positif dari kegiatan pelatihan literasi digital diharapkan dapat menjadi jalan pembuka bagi guru Sekolah Dasar untuk dapat mengembangkan kompetensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital secara berkelanjutan demi memenuhi tantangan zaman kedepannya.
Kata Kunci: Literasi Digital, Digitalisasi Pendidikan, Guru Sekolah Dasar

Abstract
The development of the era that leads to the era of digitalization of education has become a challenge as well as a demand for teachers to develop digital literacy in learning. Teachers as the main figures in learning activities should be able to master technology before teaching it to students. In fact, teachers skills in developing digital literacy in learning are still relatively lacking. Community service activities targeting Elementary Schools as community service partners can be a solution and alternative in overcoming this condition. Through training and mentoring with four problem-solving methods including planning, implementation, evaluation, and monitoring, it has proven to be successful in providing new understanding and knowledge for teachers on how to design innovative learning based on digital literacy. Based on the assessment of the attitude of activeness in this training activity, there was a positive reaction from teachers in the good and very good categories. There was a significant increase in the results of the pretest and posttest carried out by teachers. The positive impact of digital literacy training activities is expected to be an opening path for Elementary School teachers to be able to develop competence in planning and implementing digital literacy-based learning in a sustainable manner in order to meet the challenges of the future era.
Keywords: Digital Literacy, Digitalization of Education, Elementary School Teachers

[1,2,3,4,5,6,7)]Universitas Lambung Mangkurat
Email: tika.rini@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Semakin cepatnya perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan akses yang tidak terbatas untuk menelusuri berbagai macam sumber informasi. Perkembangan tersebut telah membawa kita masuk lebih dalam pada sebuah era yang disebut dengan era digitalisasi. Hal tersebut juga telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, dimana salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru maupun peserta didik dalam rangka menghadapi era digitalisasi pendidikan salah satunya yaitu kemampuan literasi digital (Dinata, 2021). Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam tujuan akademik, pekerjaan, sampai dengan kehidupan sehari-hari (Khasanah & Herina, 2019). Pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital dan segala kecanggihan di dalamnya untuk merangkai, mengevaluasi, sampai dengan memanfaatkan informasi dengan tepat guna dalam sehari-hari juga merupakan arti lain dari sebuah literasi digital (Intaniasari & Utami, 2022). Oleh karena itu, Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang terbuka, adaptif, akomodatif, dan mengikuti perkembangan zaman untuk melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis literasi digital sangat diperlukan saat ini. Kondisi peserta didik masa kini yang pada dasarnya lahir di tengah segala kecanggihan teknologi mengakibatkan meraka terbiasa dalam mengoperasikan teknologi dan informasi di sekitarnya, terutama ketergantungan pada mesin pencarian seperti google. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya penggunaan sumber informasi berkualitas yang telah tersedia di perpustakaan sekolah, dan berakhir pada perubahan perilaku peserta didik dalam mengelola dan memanfaatkan informasi disekitarnya. Keragaman sumber informasi yang dapat diakses oleh peserta didik melalui kecanggihan teknologi tersebut seharusnya mendorong peserta didik untuk dapat lebih selektif dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi secara maksimal (Sormin et al., 2019). Kondisi peserta didik yang demikian menandakan tengah lahirnya individu dengan istilah digital native atau generasi yang hidup pada era digital dan dalam konteks pendidikan sudah menjadi keharusan guru dapat mengimbanginya dengan pengembangan keprofesionalannya dalam bidang literasi digital guna memberikan dampak positif dalam pembelajaran (Diputra et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi tim PKM, ditemukan fakta bahwa adanya keterbatasan penerapan teknologi digital dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah mitra. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kesadaran guru untuk terus mengembangkan diri terkait cakap literasi digital. Selain itu, permasalahan ini hadir karena keterampilan guru dalam penerapan teknologi digital belum memadai. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, didapatkan fakta bahwa selama ini belum ada sosialisasi atau pelatihan pada guru terkait tengan implementasi teknologi digital yang lebih lanjut. Sebagian besar telah mengikuti sosialisasi atapun pelatihan, namun hanya terbatas pada penerapan perangkat keras dalam kegiatan pembelajaran.

Digitalisasi dalam dunia pendidikan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para guru khususnya bagi guru sekolah dasar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengimbangi perkembangan digitalisasi pendidikan adalah dengan melaksanakan literasi digital. Literasi digital sangat dibutuhkan oleh para pendidik sebagai relevansi kebutuhan pelajar dengan trend penggunaan digital dalam kelas pembelajaran sehingga konsep pembelaajaran dapat diterima dengan sangat mendalam (Nur, 2022, Rini, 2020). Salah satu faktor lain dalam keterbatasan guru dalam mengimplementasi teknologi dalam pembelajaran adalah kemampuan literasi digital guru. Kemampuan literasi digital ini berpotensi mengintimidasi guru, terutama mereka yang memiliki pengalaman teknologi yang terbatas (Nurhidayat et al., 2022). Sehingga perlu adanya suatu kegiatan terorganisir dan rutin untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tersebut melalui pelatihan pembelajaran inovatif berbasis literasi digital bagi guru-guru Sekolah Dasar.

Melalui sebuah pelatihan literasi digital yang tepat guna akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru pada pembelajaran berbasis literasi digital sehingga dapat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru (Rohmah, 2019). Sebuah penelitian yang relevan

menyimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan literasi digital yang membahas tentang konsep literasi digital dan penerapannya dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran (Asari et al., 2019 & Ferdiansyah.A, 2022). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa melalui kegiatan pelatihan literasi digital, dapat meningkatkan kompetensi literasi digital yang meliputi mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi (Lubis, 2019 & Harsono dkk, 2023). Program pembelajaran literasi digital seperti pelatihan bagi guru akan memberikan dampak positif pula pada perkembangan pendidikan peserta didik khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana belajarnya, sehingga meraka akan dapat memanfaatkannya secara tepat guna.

Bersumber pada permasalahan dan penelitian relevan yang telah disajikan sebelumnya, maka dirasa penting untuk menghadirkan sebuah pengabdian kepada masyarakat dengan fokus guna meningkatkan kecakapan literasi digital bagi guru di sekolah mitra. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis literasi digital sehingga guru terampil dalam merancang sampai dengan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital.

METODE

Program kemitraan melalui Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen dari FKIP Universitas Lambung Mangkurat adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin yang diikuti oleh 36 peserta guru. Metode pengabdian yang dilakukan dengan tujuan memecahkan permasalahan yang telah ditelusuri sebelumnya, dilakukan melalui empat langkah pemecahan masalah yang terlihat pada gambar berikut:

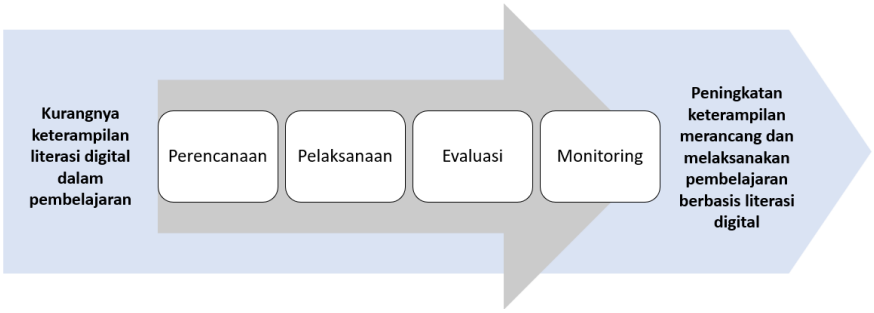

Gambar 1 Metode Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, tahap perencanaan yang berkaitan dengan pembentukan Tim PDWA, penentuan lokasi mitra, analisis kebutuhan mitra, penyusunan materi beserta alat dan bahan, dan pembekalan awal kepada sekolah mitra. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi pemaparan materi, pelaksanaan tes, dan pendampingan. Ketiga, tahap evaluasi dimana Tim melakukan evaluasi terhadap keaktifan guru dalam proses pelatihan dan seberapa besar peningkatan pemahaman guru terhadap materi yang diberikan. Keempat, tahap monitoring dengan melakukan proses pengumpulan data realisasi kegiatan dari hasil evaluasi tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemua pertama, acara bimbingan teknis diisi dengan sosialisasi kegiatan PKM, analisis kebutuhan (need assasment), pemaparan secara garis besar latar belakang, maksud dan tujuan PKM. Pemaparan secara garis besar bertujuan agar para peserta memperoleh gambaran awal gagasan diadakannya kegiatan PKM ini dan juga mengetahui maksud, tujuan, serta manfaat PKM bagi pengembangan wawasan para guru, khususnya terkait dengan merancang pembelajaran berbasis literasi digital. Setelah itu, sebelum pemaparan materi dimulai, para guru melakukan pretest terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal guru

mengenai hakikat literasi digital dalam pembelajaran. Adapun, hasil pretest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pretest Pemahaman Literasi Digital dalam Pembelajaran

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	3	8%	Baik Sekali
2	66 – 75	7	19%	Baik
3	55 – 65	16	45%	Cukup
4	< 56	10	28%	Kurang
Jumlah		**36**	**100%**	

Tabel di atas menunjukkan hasil pengetahuan pemahaman awal guru terhadap pembelajaran berbasis literasi digital. Berdasarkan tabel di atas terlihat sebanyak 3 orang (8%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 7 orang (19%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 16 orang (45%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan sebanyak 10 orang (28%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang.

Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan

Pada pertemua kedua yaitu pelaksanaan pelatihan dengan cara tatap muka atau offline terlihat pada Gambar 2. Adapun kegiatan yang dilakukan pada hari kedua adalah Pemaparan Materi dari para narasumber. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta pelatihan memperoleh pengetahuan yang utuh, komperhensif, dan lengkap mengenai bagaimana tantangan sekolah dalam mempersiapkan tantangan digitalisasi pendidikan di era society 5.0 yang kemudian dapat memahami pula bagaimana urgensi pembelajaran berbasis digital. Melalui pemaparan materi ini pula diharapkan guru dapat memahami pentingnya mempersiapkan dan merancang pembelajaran yang inovatif literasi digital yang dapat digunakan guru sebagai refrensi dalam pembelajaran.

Setiap kegiatan pelatihan dilaksanakan penilaian yaitu penilaian keaktifan peserta, kerjasama peserta, keterampilan peserta kegiatan bimbingan teknis, dan di akhiri dengan posttest untuk melihat sejauh mana peserta kegiatan memahami materi yang telah disampaikan pada hari itu. Adapun hasil penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dan kerjasama antar kelompok disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian Sikap Keaktifan Peserta Kegiatan

No	Aspek	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan narasumber	36	-	100%	-
2	Mencatat penjelasan narasumber	32	4	89%	11%
3	Aktif bertanya/menjawab	24	12	67%	33%

Tabel di atas merupakan hasil sikap keaktifan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis yang terdiri dari tiga aspek yang diobservasi yaitu aspek memperhatikan penjelasan narasumber,

mencatat penjelasan narasumber, dan aktif bertanya/menjawab. Aspek yang pertama diperoleh semua peserta atau 36 orang (100%) yang memperhatikan penjelasan narasumber. Aspek yang kedua diperoleh 32 orang (89%) yang mencatat penjelasan narasumber dan 4 orang (11%) yang tidak. Kemudian aspek yang ketiga diperoleh 24 orang (67%) yang aktif bertanya/menjawab.

Efektifitas keberhasilan dari kegiatan pelatihan dilihat berdasarkan hasil posttest atau hasil akhir, untuk mengetahui pemhaman para guru terhadap materi yang telah disampaikan. Soal yang diberikan kepada para guru mengenai materi seputar penerapan dan perancangan pembelajaran berbasis literasi digital. Soal disajikan dalam bentuk google form dan dikirim melalui link, sehingga memudahkan guru dalam mengerjakannya. Adapun hasil posttest pada kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Posttest Pemahaman Literasi Digital dalam Pembelajaran

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	23	64%	Baik Sekali
2	66 – 75	10	28%	Baik
3	55 – 65	3	8%	Cukup
4	< 56	-	-	Kurang
Jumlah		**36**	**100%**	

Tabel di atas menunjukkan hasil akhir pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis literasi digital. Berdasarkan tabel di atas terlihat sebanyak 23 orang (64%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 10 orang (28%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 3 orang (8%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan tidak ada yang mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang.

Gambar 3 Diagram Perbandingan Pretest dan Posttest terhadap Pemahaman Guru Terhadap Literasi Digital dalam Pembelajaran

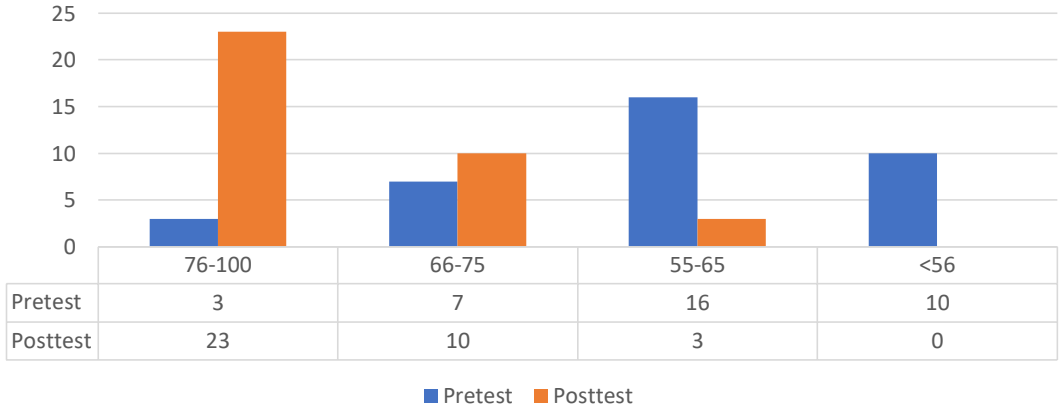

Melalui Gambar 3 dapat dilihat peningkatan antara hasil pretest dan posttest dalam hal memahami materi pembelajaran inovatif berbasis literasi digital yaitu nilai dengan interpretasi baik sekali terdapat peningkatan sebanyak 20 orang. Nilai dengan interpretasi baik terdapat peningkatan sebanyak 3 orang. Nilai dengan interpretasi cukup terdapat pengurangan sebanyak 13 orang, dan nilai dengan interpretasi kurang terdapat pengurangan sebanyak 10 orang.

Berdasarkan perolehan nilai pada tes awal, para peserta pelatihan didapat masih minimnya pengetahuan guru terhadap konsep pembelajaran berbasis literasi digital, dibuktikan dengan 73% guru mendapatkan kriteria cukup dan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum mengenal pembelajaran berbasis literasi digital dengan baik dan belum adanya pelatihan serupa untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital. Meski begitu, sebagai guru yang profesional haruslah mampu berinovasi dan terus mengembangkan kemampuannya dalam digitalisasi pembelajaran (Rini & Sari, 2021). Oleh sebab itu di era digitalisasi pendidikan guru harus memiliki keterampilan digital yang

mumpuni (Fitriani et al., 2023). Guru yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dapat membentuk suasana belajar yang kondusif dan interaksi yang baik antara siswa dengan guru (Arigiyati et al., 2021). Sehingga diharapkan melalui implementasi literasi digital dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa sebagai objek pembelajar dalam memahami materi yang diajarkan.

Relatif rendahnya persentase keberhasilan yang diperoleh para peserta pelatihan pada saat tes awal disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, materi merupakan hal yang baru bagi guru mengenai pembelajaran berbasis literasi digital. Kedua belum pernahnya peserta mengikuti kegiatan pelatihan ataupun bimbingan teknis yang berkaitan dengan merancang pembelajaran inovatif berbasis literasi digital. Oleh sebab itu, para peserta sebagian besar belum memahami esensi merancang pembelajaran berbasis literasi digital. Pada suatu penelitian menjelaskan bahwa guru harus mau berkembang dalam meningkatkan pemahamannya tentang kemampuan literasi digital. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki keterampilan penguasaan teknologi sekaligus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada era digitalisasi pendidikan saat ini, karena tuntutan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman yang semakin maju (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

Setelah dilakukan pemaparan dan proses tanya jawab yang dilakukan selama narasumber mempersentasikan materi, maka hasil yang diperoleh pada saat tes akhir untuk melihat pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis literasi digital mengalami peningkatan signifikan dan mencapai tujuan kegiatan dimana rata-rata guru sudah memahami hakikat pembelajaran berbasis literasi digital. Peningkatan ini sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya. Ini semua tidak terlepas dari tingginya antusiasme peserta dan aktivitas tanya jawab pada saat pelaksanaan.

Hasil tersebut tampak jelas bahwa para peserta antusias akan pelaksanaan bimbingan teknis terlihat dari dominasi peserta yang memperhatikan dan mencatat penjelasan meskipun pada kegiatan ini panitia telah menyediakan handout berupa printout slide powerpoint pemateri. Selain itu, pada saat diskusi dalam kelompok tampak terlihat sangat semangat semua peserta untuk melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh pemateri meski beberapa terdiri dari guru-guru yang senior dan akan purnabakti tetapi semangat mereka terhadap keinginan memahami materi sangat perlu diapresiasi. Para peserta yang sudah senior terlihat tidak canggung bertanya kepada guru muda bagaimana agar soal-soal tersebut dapat dipecahkan bersama. Hal lain yang kontras terhadap pelaksanaan kegiatan adalah pada saat sesi tanya jawab terlihat tidak keseluruhan para peserta bertanya, hal ini dikarenakan yang bertanya didominasi oleh guru-guru muda dan yang lainnya guru yang sudah akan purnabakti. Selain itu, peserta merasa ini kali pertama mereka melakukan percobaan dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital, sehingga masih terdapat beberapa peserta yang masih terlihat bingung.

Pemahaman guru terhadap literasi digital telah menjadikan tantangan sekaligus tuntutan yang harus dikembangkan di era digitalisasi pendidikan saat ini. Hal itu terjadi karena guru adalah tokoh utama kegiatan pembelajaran yang sudah sewajarnya mampu menguasai teknologi sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Kompetensi guru terkait penguasaan literasi digital tersebut dibutuhkan untuk menghadapi para peserta didik yang lahir pada zaman yang modern dengan segala macam kecanggihan teknologi (Ariyati, 2020). Oleh karena itu, Guru perlu menggunakan strategi yang terbuka, adaptif, akomodatif, dan mengikuti perkembangan zaman untuk melaksanakan pembelajaran. Materi dan model belajar serta teknik penilaian harus mengikuti perkembangan dunia global yang tengah memasuki era digitalisasi pendidikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan implementasi proyek kepemimpinan dalam meningkatkan cakap literasi digital di Sekolah Dasar ini berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi para guru mengenai bagaimana merancang pembelajaran yang inovatif berbasis literasi digital. Berdasarkan penilaian sikap keaktifan pada kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya reaksi positif dari guru dalam kategori baik dan sangat baik. Terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arigiyati, T. A., Kuncoro, K. S., & Kusumaningrum, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Bagi Guru SD Muhammadiyah Girikerto. Kanigara, 1(2), Article 2. Https://Doi.Org/10.36456/Kanigara.V1i2.4022

Ariyati, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0: Tantangan Dan Harapan. Fkip E-Proceeding, 151–160.

Asari, A., Kurniawan, T., & Ansor, S. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 3(2), 98–104.

Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. Eksponen, 11(1), 20–27. Https://Doi.Org/10.47637/Eksponen.V11i1.368

Diputra, K. S., Tristiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. Jces (Journal Of Character Education Society), 3(1), 118–128. Https://Doi.Org/10.31764/Jces.V3i1.1483

Ferdiyansyah. Aldy. 2022. Pengembangan Multimedia Interaktif Budi Beraksi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jurnal Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Dasar (PDs).

Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 4(1), 140–147. Https://Doi.Org/10.33394/Jpu.V4i1.6536

Harsono, A.M.B, Murti, R.C., & Cahya. R.D. 2023. Hubungan Keterampilan 4C dan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Matematika. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12(3), 3299-3308.

Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah. Jurnal Basicedu, 6(3), Article 3. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2996

Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang. Https://Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/2662

Lubis, R. F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 16(1), Article 1.

Nur, M. (2022). Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal, 2(6), Article 6.

Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. Papanda Journal Of Community Service, 1(1), Article 1.

Rini, T. P. W., & Sari, D. D. (2021). Bimbingan Teknis Merancang Pembelajaran Interaktif Berbasis Daring Di Masa Normal Baru Pada Guru-Guru Sekolah Dasar. Integritas : Jurnal Pengabdian, 5(1), 194–208. Https://Doi.Org/10.36841/Integritas.V5i1.1044

Rini, T.P.W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Sekolah Dasar I Bagi Mahasiswa Pgsd Universitas Lambung Mangkurat. Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars, 8 (1), 209-219.

Rohmah, N. (2019). Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), Article 2. Https://Doi.Org/10.58518/Awwaliyah.V2i2.448

Sormin, S. A., Siregar, A. P., Priyono, C. D., & Sn4jpsfisunp2019. (2019). Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif. Osf.

Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia), 2(1), Article 1.